

## Sapto Rahardjo Tertawakan House Music

# ”Ekspor Kemasan Duka” Ditolak Masu

Surabaya, JP.-

Satu acara dalam rangkaian *Festival Seni Surabaya (FSS) '96* menghadapi masalah. Karya instalasi Dicky Tjandra yang berjudul *Ekspor Kemasan Duka* ditolak masuk Plaza Tunjungan karena dikerjakan sekelompok orang yang dianggap berpakaian “tidak sopan”. Pihak Pakuwon Jati, sebagai pengelola plaza, mengaku diprotes para penyewa stan karena keberadaan para pemain tadi menimbulkan kegelisahan dan ketakutan pengunjung. Dicky tetap berkukuh meneruskan prosesinya yang sudah berjalan sebagian, hingga akhirnya 12 kotak peti kemas itu dimasukkan kembali ke kontainer dan dibawa pulang.

Pada mulanya, kemarin beberapa pemain teater masuk Plaza Tunjungan III dengan tubuh dibalut perban dan mengenakan topeng tengkorak. Mereka membawa kantong plastik besar, memunguti sampah yang ditemui, bahkan menampilkan sampah yang ingin dibuang pengunjung. Sesekali, ada seorang pemain



yang membaca puisi lingkungan hidup. Keberadaan mereka langsung menimbulkan reaksi pengunjung. Ada yang menganggap mereka sebagai orang gila, orang yang sedang berdemonstrasi, dan semacamnya.

Pihak Satpam Pakuwon Jati mencoba menghentikan mereka, namun acara terus berlangsung. Baru ketika para pemain tadi hendak mengangkut kotak-kotak fiberglas berisi sampah, mereka tertahan di pintu masuk Plaza Tunjungan III. Mereka ditolak masuk, kecuali kotak itu dibawa orang lain atau pemain berganti kostum yang “rapi”.

Menghadapi masalah demikian, Dicky Tjandra, panitia FSS, dan pihak Pakuwon Jati berunding alot sampai *dead lock*.

Akhirnya, “Kalau pemilik rumah tidak menghendaki kami masuk sebagaimana konsep semula, kami tidak memaksa. Tetapi, kami tak ingin bergeser dari konsep semula,” kata Dicky.

Mengapa Dicky ngotot? “Kalau kami masuk plaza dengan pakaian rapi dan berdasi, misalnya, itu pemandangan yang sudah biasa,” kata alumnus ISI yang tinggal di Ujungpandang itu. Dicky sengaja melakukan aksinya tepat pada Hari Lingkungan Hidup Sedunia (5 Juni) sebagai sebuah penyadaran bahwa di sekitar kita banyak sampah yang dihasilkan barang-barang bagus dan mewah. Limbah ini menjadi problem karena tidak bisa didaur ulang. Maka, Dicky mengemasnya dalam peti kontainer transparan dan sengaja dihadirkan di pusat keramaian seperti Plaza Surabaya.

Bila Dicky tak lancar dalam menggelar karyanya, malam sebelumnya pergelaran musik kontemporer Sapto Rahardjo di Studio Etan mampu memukau penonton. Disajikannya karya



Instalasi Dicky Tjandra sorot Hari Lingkungan